

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di SMA-Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar yang terletak di Desa Poto'an Daya Palengaan Pamekasan ini yang berdiri pada 24 Maret 2006 ini memiliki 12 kelas, 1 perpustakaan, lapangan futsal, papan tulis, proyektor, sound system, tempat duduk siswa dan guru, serta memiliki sarana perlengkapan dan media pembelajaran yang sangat lengkap sehingga membuat para siswa nyaman untuk belajar. Sekolah yang saat ini Khofif, M. Pd. Yang sudah menyangand akreditasi B yang telah menerapkan K.13 seperti hanyalah sekolah lainnya dan sekolah ini juga mempunyai visi, misi, dan tujuan.

Untuk bab ini peneliti akan memaparkan sebuah ide tentang paparan data dan hasil temua penelitian setelah kajian teoritis yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, paparan dan temuan akan dibandingkan dengan temuan dari hasil lapangan seperti wawancara, pengamatan, dokumentasi, paparan data dan hasil penelitian ini tentunya akan menemukan sebuah solusi yang sangat luas tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Dalam Bermain Drama Pada Siswa Kelas Xi SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.

Untuk yang berkaitan dengan itu peneliti sudah merumuskan dalam sebuah fokus penelitian, menyimpulkan pembahasan dalam memahami paparan data

hasil yang telah ditemukan dalam penelitian ini, oleh karena itu, peneliti akan menyajikan dalam bentuk sub pokok pembahasan sebagai berikut.

### **1. Penggunaan Metode Kooperatif *Think Pair Share* dalam Bermain Drama pada Siswa Kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan.**

Berikut ini peneliti akan mendeskripsikan atau menjabarkan tentang Penggunaan Metode Kooperatif *Think Pair Share* dalam Bermain Drama pada Siswa Kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan.

SMA-Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dimana di dalamnya terdapat beberapa sarana untuk mendidik, mengajarkan beranekaragam mata pelajaran kepada peserta didik dan di antara pelajaran tersebut adalah pelajaran bahasa Indonesia yang sangat terfokus pada pelajaran Bermain Drama.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertepatan pada tanggal 01 Maret 2023 bahwasannya guru bahasa Indonesia, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya harus melakukan persiapan seperti mempersiapkan materi yang telah disiapkan sebelumnya. Selama pembelajaran berlangsung pendidik tidak lepas dari berbagai cara untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri, dan pada tujuan akhirnya akan mengarah pada pencapaian suatu pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>1</sup>

Penggunaan Metode Kooperatif *Think Pair Share* yang telah kita mengetahui bersama yang diterapkan oleh pendidik untuk melatih peserta didik tentang Bermain Drama dengan menggunakan garis besar atau

---

<sup>1</sup> Observasi langsung, di SMA-Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi.

kerangka dalam proses pembelajaran Bermain Drama, hal ini akan memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan mengetahui kemampuan siswa dalam Bermain Drama pada peserta didik, terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung di kelas XI IPS<sup>1</sup> dalam materi Bermain Drama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA-Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi di antaranya sebagai berikut;

Sebelum guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar maka yang harus menyiapkan RPP terlebih dahulu sesuai dengan silabus, dengan menulis langkah-langkah pembelajaran. Namun sebelum itu, hendaknya guru harus mengkondisikan keadaan kelas terlebih dahulu agar kegiatan belajar di dalam kelas berjalan sesuai dengan keinginan, dengan demikian peserta didik akan lebih mudah menerima dan memahami pelajaran dengan baik.<sup>2</sup>

Untuk kegiatan pendahuluan, guru bahasa Indonesia bapak Muhlis, M.Pd memulai sebuah pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan mengabsen satu persatu siswa, dan terakhir menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a. Setelah membaca do'a guru menyampaikan tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran tentang Bermain Drama, kompetensi dasar dapat melakukan

---

<sup>2</sup> Observasi langsung, (01 Maret 2023)

sesuatu yang diharapkan sesuai dengan penjelasan yang sudah disampaikan secara lisan.<sup>3</sup>

Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan tadi. Namun sebelum itu, guru membagi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 2-3 orang dan memerintahkan kepada siswanya untuk membuat teks pembawa acara.

Setelah itu guru memberikan waktu kepada siswa untuk bisa menguasai dan bisa bertanggung jawab dengan apa yang telah dibuatnya. Metode ini mampu meningkatkan kerja sama siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Setelah waktu yang sudah diberikan oleh guru sudah habis maka langkah selanjutnya siswa akan maju kedepan secara bergantian sesuai dengan kelompoknya untuk memperagakan hasil yang telah dibuat.

Untuk kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tentang kesimpulan kepada siswa apa yang telah dipelajari tentang Bermain Drama tersebut, setelah itu guru dan siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan pembacaan al hamdulilahi rabbil 'alamin lalu guru mengucapkan salam.<sup>4</sup>

Hal ini dapat diketahui melalui pernyataan guru dalam wawancara berikut ini:

“ada tiga aspek yang dilakukan guru setiap kali masuk kelas, pertama kegiatan awal berupa mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan menyuruh siswa membaca doa bersama, lalu yang kedua pada kegiatan inti guru memberikan materi kepada siswa, dan yang terakhir kegiatan penutup

---

<sup>3</sup>Obsevasi langsung, (01 Maret 2023)

<sup>4</sup> *Ibid*

namn sebelum itu biasa *lek* guru memberkan motivasi kepada siswa lalu kemudian membaca doa bersama”<sup>5</sup>

Hasil observasi lapangan dan wawancara dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam Bermain Drama pada siswa kelas XI SMA-Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan pada hari rabu 08 Maret 2023.<sup>6</sup>

Proses kegiatan belajar mengajar dipendahuluan Bapak Holis selaku guru bahasa Indonesia membuka dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa setelah itu bapak Holis menyuruh ketua kelas agar memimpin doa sebelum melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia (Bermain Drama).

Kemudian guru mrrmpersiapkan pembelajaran dengan cara menyapaikan kompotensi dasar yang diharapkan dengan menjelaskan secara lisan dengan harapan peserta didik lebih mudah untuk memahai isi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik dan memberikan penjelasan tentang materi yang telah diajari.

Kegiatan intinya, guru mengulang kembali penjelasn pembelajaran Bermain Drama yang telah disampaikan pada pertemuan pertama. Hal ini dilakukan supaya sisa benar-benar memahami dan menguasai tentang Bermain Drama dihadapan teman-temannya khususnya menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair share*. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan teks pembawa acara yang telah dibuat dipertemuan

---

<sup>5</sup> Holis, M.Pd, Guru Bahasa Indonesia, wawancara langsung (08 maret 2023)

<sup>6</sup> Obsevasi langsung, (08 Maret 2023)

sebelumnya lalu guru menyebutkan salah satu kelompok berdasarkan nomor undian, siswa dipanggilkan maju kedepan untuk menampilkan hasil dari tugas yang telah dibuat di pertemuan sebelumnya selama 5 menit.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran Bermain Drama ini dilakukan secara *estafed* dan setelah siswa sudah melaksanakan kegiatan tersebut secara bergantian, maka guru memberikan penilaian dan memberikan gambaran agar siswa yang terlihat belum siap melaksanakan Bermain Drama di depan teman-temannya untuk terus belajar memperaktekkannya terkhusus pelajaran bahasa Indonesia.

“Sebelum berakhirnya kegiatan belajar mengajar kurang lebih 15 menit, guru memberikan motivasi kepada siswa supaya bisa tampil di depan dengan baik tanpa ada faktor hambatan apapun dan bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kemudian guru dan siswa mengakhiri kegiatan belajar tersebut dengan membaca hamdalah bersama dan guru mengucapkan salam”.<sup>8</sup>

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam Bermain Drama pada siswa kelas XI SMA-Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, peneliti melakukan wawancara dan observasi lapangan di SMA-Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar dengan guru bahasa Indonesia Bapak Holis, M.Pd dan salah satu siswa kelas XI IPS<sup>1</sup>. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti terkait metode pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam Bermain Drama, guru mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, seperti RPP yang sesuai dengan silabus pembelajaran.

---

<sup>7</sup>Holis, M.Pd, Guru Bahasa Indonesia, wawancara langsung (08 maret 2023)

<sup>8</sup> Obsevasi langsung, (09 Maret 2023)

“Untuk melaksanakan proses pembelajaran terutama yang menyangkut materi berbicara seperti halnya Bermain Drama, pertama yang harus disampaikan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu tujuan yang akan dicapai dan telah tersusun di dalam RPP yang menjelaskan tentang materi yang akan di sampaikan, serta melakukan kegiatan Tanya jawab. Kemudian memberikan tugas untuk membuat catatan kerangka terkait dengan materi yang ajarkan. Berhubung materi Bermain Drama ini menyangkut dengan keterampilan berbicara, maka siswa dianjurkan untuk dibagi kelompok maksimal disetiap kelompok terdiri dari 3 orang dan membuat teks pembawa acara terlebih dahulu setelah selesai maka siswa diberikan waktu bekerja sama untuk mempersiapkan diri memperaktekkannya di depan teman-temannya.”<sup>9</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa setelah peneliti melakukan wawancara langsung, dan di bawah ini adalah hasil kutipan dari wawancara sebagai berikut:

“Saat melaksanakan pembelajaran dalam Bermain Drama yang diajari langsung oleh bapak Holis, M.Pd yang pertamakali disampaikan ialah tentang tujuan setelah memberikan penjelasan yang sangat mudah dipahami oleh teman-teman saya dan juga saya sendiri dalam memperagakan tatacara menjadi seorang pewara, namun metode yang kami ajari bersama ialah metode pembelajaran kooperatif *think pair share*, lalu kami diberi tugas untuk membuat teks pembawa acara dan diperaktekkan dipertemuan selanjutnya”.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru memberikan penjelasan tentang materi Bermain Drama dan mengenai proses pembelajaran mulai dari tujuan yang akan dicapai, menjelaskan materi Bermain Drama lalu memberikan tugas kepada siswa dan memberikan kesempatan untuk bisa menyelesaikan tugas dengan baik sembari berkelompok. Selanjutnya apabila siswa sudah menguasai dan memahami isi dari pembelajaran tersebut, maka guru akan mempersilakan siswa maju

---

<sup>9</sup> Holis, M.Pd, Guru Bahasa Indonesia, wawancara langsung (11 maret 2023)

<sup>10</sup> Munawwar, siswa kelas XI Ips<sup>1</sup> SMA- Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, wawancara langsung (14 maret 2023).

kedepan sesuai kelompoknya masing-masing guna memperaktekkan hasil yang sudah dikerjakan secara estafed.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dan obeservasi langsung kepada bapak Holis, M. Pd selaku gur bahasa Indonesia untuk mengetahui gambaran penggunaan metode kooperatif *think pair share* pada proses pembelajaran Bermain Drama, dari hasil wawancara guru mengatakan:

“Untuk kegiatan Bermain Drama disini menggunakan metode kooperatif *think pair share* karena dengan menggunakan metode tersebut bisa menambah semnagat belajar siswa terutama dalam kerja sama dalam kelompok, aktif dalam pembelajaran, dan yang terakhir siswa tidak mempunyai kendala dan lebih mudah dalam memahami materi yang saya sampaikan. Jadi, metode ini sangat membantu sekali”.<sup>11</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa sebagaimana kutipan wawancara.

“Pada waktu itu kami memperagakan hasil karangan kami (teks pembawa acara) kedepan di depan semua teman-teman dan di dalam berisi point-point yang kami daatkan dari penjelasan guru”.<sup>12</sup>

Sangat terlihat sekali hasilnya bahwa metode kooperatif *think pair share* ini sangat membantu siswa dalam menyelsaikan suatu permasalahan terkhususnya tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga siswa dapat berbicara dengan bebas sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Adapun yang terlibat dalam membantu siswa dalam pembelajaran khususnya Bermain Drama dengan menggunakann metode kooperatif *think*

---

<sup>11</sup> Holis, M.Pd, Guru Bahasa Indonesia, wawancara langsung (14 maret 2023)

<sup>12</sup> Muhsin Alatas, siswa kelas XI Ips<sup>1</sup> SMA- Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, wawancara langsung (15 maret 2023).



*pair share* peneliti melakukan waanca langsung kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia bapak Holis, M.Pd, beliau mengatakan :

“Hampir semua pihak sekolah yang terlibat dalam pembelajaran Bermain Drama dengan menggunakan metode kooperatif *think pair share* ini terutama guru bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran lainnya, warga sekolah, dan seluruh siswa. Semuanya terlibat karena bisa mempengaruhi performa siswa ketika tampil di depan”.<sup>13</sup>

Hasil wawancara telah membuktikan bahwa yang terlibat dalam membantu performa siswa dalam berbicara seperti Bermain Drama dengan menggunakan metode kooperatif *think pair share* yang terlibat bukan hanya satu pihak, akan tetapi seluruh perangkat seklah seperti semua guru mata pelajaran dengan cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena hal itu akan bisa meningkatkan performa siswa dalam keterampilan berbicara khususnya dalam bidang Bermain Drama.

Selain mengetahui yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti juga melakukan wawancaralangsung kepada guru mata pelajaran bahasa Indeonesia guna untuk mengetahui ekspresi kemampuan siswa dalam menjadi pewara saat menggunakan metode kooperatif *think pair share* ini dan melakukan observasi.

“kemampuan siswa dalam menjadi pewara dengan menggunaka metode kooperatif *think pair share* dipengaruhi oleh beberapa aspek yang berupa aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Pertama aspek kebahasaan tersebut berupa seperti kemampuan pelafalan, istilah-istilah dalam bahasa Indonesia, intonasi yang baik, pemilihan diksi dan kata. Aspek yang keduaberupa persiapan mental, tidak grogi, demam panggung, selalu percaya diri, dan tidak minder di saat tampil di hadapan teman-temannya”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Holis, M.Pd, Guru Bahasa Indonesia, wawancara langsung (18 maret 2023)

<sup>14</sup>Holis, M.Pd, Guru Bahasa Indonesia, wawancara langsung (18 maret 2023)

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan oleh salah satu siswa yang terdapat di dalam kutipan di bawah ini:

“Pada saat saat kami memulai menjadi seorang pembawa acara perlu kiranya kami benar-benar siap untuk melakukannya dan tidak merasa grogi, minder, apalagi tidak percaya diri di saat kami tampil di depan teman-teman. Selain itu, kami juga memperjelas suara kita agar yang mendengarkan benar-benar paham dengan apa yang kita sampaikan”.<sup>15</sup>

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara di atas, dalam penggunaan metode kooperatif *think pair share* dalam Bermain Drama ini siswa dapat lebih aktif dan lebih banyak menemukan inovasi baik itu dari aspek kebahasaan ataupun non kebahasaan. Dari aspek kebahasaan tersebut siswa dapat mengatur intonasi, memilih kosa kata yang baku, baik dan benar, Karena hal ini digunakan di saat siswa tampil di depan. Sedangkan dari aspek non kebahasaan ialah, siswa dapat terlihat dari persiapan fisik maupun mental seperti mampu menguasai panggung dan nias dalam teks pembawa acara tersebut. Hal ini sangat besar pengaruhnya kepada siswa di saat menampilkan hasil karyanya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka menemukan hasil sebagaimana berikut:

- a. Menyiapkan RPP
- b. Menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Proses pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>15</sup>Zuhaili, siswa kelas XI Ips<sup>1</sup> SMA- Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan, wawancara langsung (17 maret 2023).

- e. Tanya jawab
- f. Membagi siswa dalam bentuk kelompok
- g. Tugas membuat teks pembawa acara
- h. Siswa menampilkan *master of ceremony*
- i. Puentup

**2. Faktor Pendorong dan Penghambat Penggunaan Metode Kooperatif *Think Pair Share* dalam Bermain Drama pada Siswa Kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan.**

Untuk mengetahui Faktor dari pada Penggunaan Metode Kooperatif *Think Pair Share* dalam Bermain Drama pada Siswa Kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA-Tahfidz Darul Ulum banyuwangi bapak Holis,M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“faktor pendorong dari pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif *think pair share* ini dapat adalah dukungan dari semua pihak di antaranya siswa itu sendiri, semua guru, dan khususnya guru bahasa Indonesia itu sendiri yang selalu konsisten dalam mengajari semua peserta didik dan juga bisa menggunakan media pembelajaran dengan baik. Semenjak menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair share* ini kita sudah mengetahui bersama bahwa metode ini terdapat kelebihan di antaranya ialah, efisiensi siswa dalam dalam Bermain Drama pada Siswa Kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kreativitas dan partisipasi mereka terhadap orang lain, yang selanjutnya metode ini melatih siswa untuk lebih tampil berani dalam meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada Bermain Drama yang sudah di peraktekkan sehingga siswa lebih percaya diri. Semenjak adanya metode ini dan dari beberapa penampilan dan

sebagian kelompok sangat memudahkan siswa dalam memahami materi. Maka dari itu *lek* siswa saat ini sangat berantusias ketika metode ini diterapkan. Karena metode ini juga membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung entah itu di dalam kelas maupun di luar kelas”.<sup>16</sup>

Untuk mengetahui faktor penghambat dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam Bermain Drama pada Siswa Kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan dalam perubahan dan reaksi siswa, peneliti telah melakukan wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bapak Holis, M.Pd beliau mengungkapkan bahwa:

“Selain itu ada juga hambatan yang bisa mempengaruhi jalannya penggunaan metode pembelajaran kooperatif *think pair share* ini diantaranya ialah tidak sedikit siswa yang bisa langsung menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, terkadang ada juga yang minder, tidak percaya diri, selalu bergantung kepada temannya di saat disuruh maju ke depan untuk memperaktekkan hasil tugas yang telah diberikan oleh guru dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebut satu persatu”.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa semenjak menggunakan metode kooperatif *think pair share* sangat jelas perubahan dan peningkatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa menjadi lebih aktif dari pada sebelumnya dengan menggunakan media pembelajaran yang baik karena itu salah satu dari faktor pendorong dari lancarnya jalannya penggunaan metode pembelajaran kooperatif *think pair share* ini. Selain itu, guru dan siswa juga menjadi faktor pendorong dalam

---

<sup>16</sup> Holis, M.Pd, Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA-Tahfidz Darul Ulum Bbanyuwangi, wawancara langsung (19 maret 2023)

<sup>17</sup> Holis, M.Pd, Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA-Tahfidz Darul Ulum Bbanyuwangi, wawancara langsung (19 maret 2023)

penggunaan metode ini, dengan kekonsistenan guru mata pelajaran bahas Indonesia maka kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan semakin seru dan hal ini akan menjadikan daya tarik kepada siswa.

Adapaun faktor penghambatnya ialah lambatnya siswa dlam memahami dari penggunaan metode tersebut ditambah lagi perasaan tidak percaya diri, minder dan lain sebagainya. Perlu usaha yang baik untuk bisa memecahkan permasalahan dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif *think pair share* ini yang mungkin dari beberapa siswa sangat sulit untuk melakukannya.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bapak

Holis, M.Pd:

“Sebelum mereka melakukannya bapak memberikan contoh terlebih dahulu guna untuk memeberikan sedikit gambaran kepada mereka bagaimana menjadi seorang pewara dengan baik dan semakin mereka diberi contoh, mereka akan semakin memahaminya dan mereka akan terbiasa dengan penggunaan metode kooperatif *think pair share* ini.”<sup>18</sup>

Kemudian beliau juga menambahkan pernyataannya:

“Seorang guru dikatakan sulit apabila guru tersebut tidak konsisten keika menggunakan metode pembelajaran ini (kooperatif *think pair share*). Karena jika sesuai dengan prosedul penggunaan metode ini, maka akan menghasilkan hal yang baik pula. Maka dari itu, sedikit demi sedikit siswa akan terpengaruh untuk bisa menerapkannya dengan baik seperti yang telah saya contohkan, dari hal itulah mereka akan saling membantu dalam memberikan ide dan gagasannya. Jika ada kekurangan ataupun kesalahan dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif *think pair share* ini akan saling membantu dan di sini saya hanya memantau perkembangan dari mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing”.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Holis, M.Pd, Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA-Tahfidz Darul Ulum Bbanyuanyar, wawancara langsung (21 maret 2023)

<sup>19</sup> Holis, M.Pd, Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA-Tahfidz Darul Ulum Bbanyuanyar, wawancara langsung (21 maret 2023)

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak mudah bagi seorang guru untuk bisa memecahkan problem dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif *think pair share* terkhusus bagi siswa yang susah untuk diberi contoh dalam teks pembawa acara dan cara berekspresi ketika tampil di depan teman-temannya. Selain itu yang sangat dibutuhkan ialah konsistensi dari guru dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif *think pair share*. Jika guru menggunakannya dengan baik dan sesuai dengan prosedur maka hasil yang didapatkan akan baik juga. Maka dari itu, siswa akan sedikit demi sedikit akan terpengaruh untuk bisa menerapkannya dan selalu mencari apa saja kendala dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif *think pair share* ini karena guru hanya memantau perkembangan siswanya saja.

Ada beberapa temuan dari hasil penelitian di atas sebagaimana berikut :

- a. Guru menemukan langkah-langkah yang tepat dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif *think pair share*.
- b. Siswa dapat lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan berbicara terkhusus dari Bermain Drama itu sendiri.
- c. Seluruh siswa menyambut positif dengan adanya metode pembelajaran kooperatif *think pair share* ini.
- d. Membangkitkan keaktifan siswa.
- e. Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

### **3. Solusi Penggunaan Metode Kooperatif *Think Pair Share* dalam Bermain Drama pada Siswa Kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuwang Pamekasan.**

Untuk mengetahui Solusi dari pada Penggunaan Metode Kooperatif *Think Pair Share* dalam Bermain Drama pada Siswa Kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuwang Pamekasan, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

“Di antara banyak problem di dalam kegiatan belajar mengajar tentunya membutuhkan solusi yang harus kita pakai guna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang kita sampaikan, tentunya kita harus menggunakan media pembelajaran yang relevan”.<sup>20</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Selain itu, guru harus menciptakan suasana kelas agar lebih hidup dan aktif dan tidak cenderung untuk fokus kemateri karena hal itu akan membuat siswa jenuh dan bosan ketika mengikuti pelajaran yang berlangsung di dalam kelas”.<sup>21</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa kelas XI Ips<sup>1</sup>.

“Saya sangat senang sekali ketika guru menyampaikan materinya, saya cepat faham dan mengerti karena cara penyampaian sangat detil dan luas apalagi ditambah dengan penggunaan metode pembelajaran yang sangat baik dan benar sehingga suasana di dalam kelas tidak cenderung membosankan apalagi ada siswa yang tertidur”.<sup>22</sup>

Lalu pernyataan lain dari siswa kelas XI Ips<sup>1</sup> yang menyatakan bahwa:

“Sebelum penggunaan metode ini banyak siswa yang malas-malasan ketika belajar di dalam kelas sehingga guru saya menggunakan metode yang gampang dipahami ini dan tidak membuat siswa jenuh di dalam

---

<sup>20</sup> Holis, M.Pd, Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA-Tahfidz Darul Ulum Bbanyuwang, wawancara langsung (22 maret 2023)

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Syaifullah , siswa kelas kelas XI SMA-Tahfidz Darul Ulum Bbanyuwang, wawancara langsung (22 maret 2023)

kelas, apalagi guru saat guru menjelaskan materinya beliau sempat memberikan permainan yang mendidik sehingga semua siswa semangat dalam belajar”.<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap penggunaan metode akan ada problem atau suatu permasalahan yang membutuhkan solusi agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik dan efisien. Selain itu, guru harus menggunakan media pembelajaran yang relevan dan konsisten agar suasana di dalam kelas tidak garing dan membuat siswa cenderung merasa bosan .

## **B. Pembahasan**

Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan penelitian dengan metode yang telah dipaparkan di bab sebelumnya. Sebagaimana telah ditegaskan dari perolehan wawancara, observasi, dan dokumentasi, semua diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagaimana berikut:

### **1. Penggunaan Metode Kooperatif *Think Pair Share* dalam Bermain Drama pada Siswa Kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan.**

Penggunaan Metode Kooperatif *Think Pair Share* yang telah kita mengetahui bersama yang diterapkan oleh pendidik untuk melatih peserta didik tentang Bermain Drama dengan menggunakan garis besar atau kerangka dalam proses pembelajaran Bermain Drama, hal ini akan memberikan

---

<sup>23</sup> Rifqi Alif Setiawan , siswa kelas kelas XI SMA-Tahfidz Darul Ulum Bbanyuwangi, wawancara langsung (22 maret 2023)



kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan mengetahui kemampuan siswa dalam Bermain Drama pada peserta didik, terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung di kelas XI IPS<sup>1</sup> dalam materi Bermain Drama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA-Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi di antaranya sebagai berikut;

Sebelum guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar maka yang harus menyiapkan RPP terlebih dahulu sesuai dengan silabus, dengan menulis langkah-langkah pembelajaran. Namun sebelum itu, hendaknya guru harus mengkondisikan keadaan kelas terlebih dahulu agar kegiatan belajar di dalam kelas berjalan sesuai dengan keinginan, dengan demikian peserta didik akan lebih mudah menerima dan memahami pelajaran dengan baik.

Untuk kegiatan pendahuluan, guru bahasa Indonesia bapak Muhlis, M.Pd memulai sebuah pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan mengabsen satu persatu siswa, dan terakhir menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a. Setelah membaca do'a guru menyampaikan tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran tentang Bermain Drama, kompetensi dasar dapat melakukan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan penjelasan yang sudah disampaikan secara lisan.

Setelah itu guru memberikan waktu kepada siswa untuk bisa menguasai dan bisa bertanggung jawab dengan apa yang telah dibuatnya. Metode ini mampu meningkatkan kerja sama siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Setelah waktu yang sudah diberikan oleh guru sudah habis maka

langkah selanjutnya siswa akan maju kedepan secara bergantian sesuai dengan kelompoknya untuk memperagakan hasil yang telah dibuat.

Untuk kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tentang kesimpulan kepada siswa apa yang telah dipelajari tentang Bermain Drama tersebut, setelah itu guru dan siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan pembacaan al hamdulilahi rabbil ‘alamin lalu guru mengucapkan salam.<sup>24</sup>

## **2. Faktor Pendorong dan Penghambat Penggunaan Metode Kooperatif *Think Pair Share* dalam Bermain Drama pada Siswa Kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.**

Semenjak menggunakan metode kooperatif *think pair share* sangat jelas perubahan dan peningkatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa menjadi lebih aktif dari pada sebelumnya dengan menggunakan media pembelajaran yang baik karena itu salah satu dari faktor pendorong dari lancarnya jalannya penggunaan metode pembelajaran kooperatif *think pair share* ini. Selain itu, guru dan siswa juga menjadi faktor pendorong dalam penggunaan metode ini, dengan kekonsistenan guru mata pelajaran bahas Indonesia maka kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan semakin seru dan hal ini akan menjadikan daya tarik kepada siswa.

Adapaun faktor penghambatnya ialah lambatnya siswa dalam memahami dari penggunaan metode tersebut ditambah lagi perasaan tidak percaya diri, minder dan lain sebagainya. Perlu usaha yang baik untuk bisa memecahkan

---

<sup>24</sup> Obsevasi langsung, (01 Maret 2023)

permasalahan dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif *think pair share* ini yang mungkin dari beberapa siswa sangat sulit untuk melakukannya.

**3. Solusi Penggunaan Metode Kooperatif *Think Pair Share* dalam Bermain Drama pada Siswa Kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan.**

Solusi faktor pendorong Penggunaan Metode Kooperatif *Think Pair Share* ini ialah guru harus menggunakan media pembelajaran yang relevan dan juga melihat kemampuan dari perindividu siswa dalam kegiatan belajar mengajar, tentunya guru harus menciptakan suasana kelas agar lebih hidup dan aktif dengan cara memberikan permainan yang mendidik sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh apalagi disaat ada siswa yang tertidur disaat mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, selalu konsisten dan disiplin dalam menyajikan materi pembelajaran. Adapun juga disaat ada siswa yang minder atau tidak percaya diri, maka kita guru harus memberikan arahan, dukungan dan contoh terlebih dahulu agar siswa lebih berani dalam melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.

Solusi penghambat Penggunaan Metode Kooperatif *Think Pair Share* ini ialah agar guru lebih bersabar disaat menghadapi siswa yang agak tidak cepat dalam memahami materi dengan cara swlalumengulang materi dan tidak berpindah ke materi yang lain sebelum siswa tersebut betul-betul faham dan mengerti terkait materi yang diajarkan.